

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan sejauh ini belum ada penelitian secara mendalam mengenai kajian ini yaitu mengenai “ Analisis penggunaan media sosial mahasiswa Pendidikan agama Islam ”. Akan tetapi peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan akan tetapi berbeda dalam segi kajiannya.

1. Penelitian yang berjudul **“Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta”** Penelitian oleh Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, dan M. Nurul Ikhsan Shaleh (2021) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengamati bagaimana TikTok mempengaruhi perilaku Islami mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa tertarik mengikuti akun dakwah yang menyajikan konten melalui video singkat dan mudah dipahami. Penelitian ini sejalan dengan penelitian saat ini karena sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengamati pengaruh media sosial terhadap mahasiswa. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian oleh Madhani et al. ini lebih spesifik pada platform TikTok dan konten dakwah dalam bentuk video singkat, sementara penelitian saat ini menilai pengaruh dari berbagai platform media sosial.
2. Penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”** Penelitian yang dilakukan oleh Meilisa Sajdah, Halen Dwistia, Nisa Elfina, dan Octa Awaliah (2022) juga menggunakan pendekatan kualitatif dan menyoroti pentingnya media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di era modern, terutama bagi pelajar. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, tetapi perbedaannya adalah fokus penelitiannya, yaitu pada peran guru dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran PAI. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada pengalaman mahasiswa dalam menggunakan platform media sosial secara spesifik.
3. Penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa PAI”** oleh Dewi Octavia (2020) dalam penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif untuk meneliti motif penggunaan Instagram di kalangan mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta. Temuan utama dari penelitian ini mengungkapkan bahwa motif penggunaan Instagram meliputi hiburan (60%),

informasi (60%), komunikasi (25%), dakwah (15%), dan bisnis (10%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menyoroti penggunaan media sosial oleh mahasiswa PAI. Namun, penelitian Octavia lebih terfokus pada motif penggunaan Instagram saja, sedangkan penelitian ini menilai penggunaan berbagai platform media sosial.

4. Penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Twitter sebagai Media Dakwah di Kalangan Mahasiswa PAI”** Penelitian oleh Anisa Putri Yuniarti dan Ahmad Rofi'i (2023) menggunakan metode kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas Twitter sebagai media dakwah di kalangan mahasiswa PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Twitter efektif dalam menyebarkan konten dakwah karena memungkinkan adanya diskusi terbuka dan interaksi cepat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Namun, penelitian Yuniarti dan Rofi'i fokus pada Twitter sebagai platform tunggal, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi berbagai platform media sosial secara umum.
5. Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Sosial YouTube terhadap Religiusitas Mahasiswa PAI”** Penelitian yang dilakukan oleh Elrisa Ulina Aprilinia (2021) juga menggunakan metode kualitatif untuk mengamati dampak YouTube terhadap religiusitas mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Riau. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering membuka kajian keislaman di YouTube mengalami peningkatan religiusitas. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang berlangsung adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, penelitian Aprilinia terfokus pada YouTube dan aspek religiusitas, sedangkan penelitian saat ini mengeksplorasi berbagai platform media sosial secara lebih luas.

Judul Penelitian	Peneliti	Metode	Temuan Utama	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
<b>Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku Islami</b>	Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella	Kualitatif	Mahasiswa tertarik mengikuti akun dakwah di TikTok dengan video	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus pada TikTok dan video dakwah singkat, sementara penelitian ini

<b>mahasiswa di Yogyakarta</b>	Sari, M. Nurul Ikhsan Shaleh (2021)		singkat dan mudah dipahami		menilai platform secara umum
<b>Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam</b>	Meilisa Sajdah, Halen Dwistia, Nisa Elfina, Octa Awaliah (2022)	Kualitatif	Media sosial penting dalam pembelajaran PAI di era modern, khususnya untuk pelajar	Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini fokus pada guru, sementara penelitian saat ini fokus pada mahasiswa dan platform spesifik
<b>Penggunaan media sosial Instagram di kalangan mahasiswa PAI (Studi kasus mahasiswa PAI angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Surakarta)</b>	Dewi Octavia (2020)	Kualitatif	Motif penggunaan Instagram oleh mahasiswa: 60% hiburan, 60% informasi, 25% komunikasi, 15% dakwah, 10% bisnis	Sama-sama berfokus pada penggunaan media sosial oleh mahasiswa PAI	Fokus pada motif penggunaan Instagram, sementara penelitian saat ini fokus pada berbagai platform
<b>Efektivitas Penggunaan Twitter sebagai Media Dakwah di Kalangan</b>	Anisa Putri Yuniarti, Ahmad Rofi'i (2023)	Kualitatif	Twitter efektif untuk menyebarkan konten dakwah karena	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus pada Twitter sebagai platform tunggal, sementara

<b>Mahasiswa PAI</b>			memungkinkan diskusi terbuka dan interaksi cepat		penelitian ini menilai berbagai platform media sosial
<b>Pengaruh media sosial YouTube terhadap religiusitas mahasiswa PAI Fakultas Agama Islam Universitas Riau</b>	Elrisa Ulina Aprilinia (2021)	Kualitas	YouTube meningkatkan religiusitas mahasiswa yang sering membuka kajian keislaman	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus pada YouTube dan religiusitas, sedangkan penelitian saat ini mengeksplorasi berbagai platform media sosial

Dari tinjauan terhadap keempat penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Meskipun tema umum tentang analisis penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa telah dibahas, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. Penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai platform media sosial dan dampaknya terhadap mahasiswa dengan pendekatan dan konteks yang berbeda. Oleh karena itu, meskipun topik analisis media sosial adalah tema yang umum, subjek, objek, metode, dan lokasi penelitian yang berbeda memberikan kontribusi unik dan relevansi pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam penggunaan media sosial oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Malang, menilai platform dan konten yang mereka minati untuk pembelajaran, serta manfaat yang mereka peroleh dari penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan dan agama Islam.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Media Sosial**

#### **a. Pengertian media sosial**

Meike dan Young, seperti yang dikutip dalam Nasrullah (2015), mendefinisikan media sosial sebagai sebuah bentuk konvergensi antara komunikasi personal dan komunikasi publik. Komunikasi personal dalam konteks ini merujuk pada interaksi yang terjadi antara individu dengan individu lain, dimana mereka saling berbagi secara langsung (one-to-one). Sementara itu, media sosial juga memungkinkan terjadinya berbagi informasi dalam skala yang lebih luas, tanpa adanya kekhususan penerima pesan, di mana informasi tersebut bisa diakses oleh siapa saja di ruang publik (Nasrullah, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial mampu mencakup dua aspek komunikasi: komunikasi personal yang lebih privat dan komunikasi publik yang lebih terbuka dan meluas.

Van Dijk, juga dalam Nasrullah (2015), menyatakan bahwa media sosial merupakan platform yang berfokus pada eksistensi pengguna. Platform ini memberikan ruang bagi pengguna untuk melakukan berbagai aktivitas dan berkolaborasi dengan pengguna lain. Dengan kata lain, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial antar individu. Ini menjadikan media sosial sebagai fasilitator online yang mampu menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus menciptakan ikatan sosial yang lebih luas. Media sosial memungkinkan interaksi yang lebih dinamis dan beragam, di mana individu dapat saling berinteraksi tidak hanya untuk berbagi informasi, tetapi juga untuk membangun identitas dan jaringan sosial mereka (Setiadi, n.d.).

#### **b. Karakteristik Media Sosial**

Memahami karakteristik media sosial Nasrullah (2015) mengatakan media sosial memiliki karakter khusus, yaitu:

1) Jaringan. Jaringan adalah penghubungan antara computer dengan perangkat keras yang lainnya. Hal ini diperlukan agar apabila computer terhubung maka bisa melakukan apa saja termasuk pemindahan data.

2) Informasi. Informasi menjadi hal yang penting di media sosial. Bukan hanya mencari informasi berbagai hal, akan tetapi bisa mengkreasikan konten sendiri, memproduksi serta melakukan interaksi berdasarkan informasi

3) Arsip. Di dalam media sosial bukan hanya bisa memindahkan data, akan tetapi bisa menyimpan informasi apapun dan bisa diakses kapanpun serta melalui perangkat lain.

4) Interaksi. Tidak hanya memperluas hubungan pertemanan, media sosial juga bisa membangun interaksi antar pengguna.

5) Simulasi Sosial. Media sosial memiliki peran sebagai medium berlangsungnya masyarakat di dunia maya. Media sosial juga memiliki keunikan dan pola yang unik sehingga tidak bisa dijumpai di kehidupan masyarakat yang sesungguhnya.

6) Konten oleh pengguna. Di dalam media sosial, konten sepenuhnya adalah milik pengguna berdasarkan pemilik akun atau kontribusi pengguna. Konten pribadi yang pengguna bagikan di sosial media menjadi hak milik pengguna sendiri dan orang lain juga dapat melihat hal tersebut.

### c. Jenis – Jenis Media Sosial

Dalam konteks pendidikan agama Islam, media sosial seperti Instagram dan TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Beberapa ahli teori menyoroti potensi keduanya dapat mendukung proses pendidikan, yaitu :

#### 1. Instagram

Menurut Khan et al. (2017), Instagram memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran visual karena konten gambar dan video pendeknya yang memungkinkan penyajian materi secara menarik dan mudah dipahami. Instagram juga memungkinkan adanya interaksi langsung antara pengajar dan siswa melalui fitur komentar, pesan langsung, serta konten berbasis story yang interaktif. Dalam pendidikan agama Islam, Instagram dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama dalam bentuk infografis, video ceramah singkat, atau kutipan-kutipan inspiratif yang mendukung pemahaman spiritual mahasiswa.

#### 2. Tiktok

Menurut Tang dan Hew (2020), TikTok dengan video pendek dan fitur kreatifnya menawarkan kesempatan bagi pendidik untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih inovatif dan menarik. TikTok dapat menjadi media yang efektif untuk mengajarkan pendidikan agama Islam melalui video singkat yang mengandung nilai-nilai keagamaan, nasihat spiritual, atau penjelasan konsep-konsep agama secara sederhana namun padat. Fitur-fitur seperti efek visual,

audio latar yang menarik, serta kemampuan untuk menggabungkan teks dan gambar dalam satu video menjadikan TikTok alat yang interaktif dan engaging, terutama bagi mahasiswa.

### 3. Youtube

Menurut Setiawan dan Nugraha (2021), YouTube adalah platform yang sangat efektif untuk pendidikan, terutama karena memungkinkan pembuatan dan pembagian video berdurasi panjang yang bisa menguraikan materi secara lebih mendalam. Dalam konteks pendidikan agama Islam, YouTube dapat digunakan untuk mengunggah ceramah lengkap, kajian agama, atau video pengajaran yang melibatkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Video-video panjang di YouTube juga memfasilitasi diskusi melalui kolom komentar, yang memungkinkan pengguna berdiskusi atau bertanya langsung tentang materi agama yang disampaikan.

### 4. Twitter

Menurut Yuniarti dan Rofi'i (2023), Twitter memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan ringkas melalui tweet yang terbatas pada 280 karakter. Meski singkat, Twitter efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting terkait pendidikan agama Islam, misalnya melalui kutipan inspirasional, informasi tentang acara keagamaan, atau refleksi singkat tentang nilai-nilai spiritual. Selain itu, fitur thread memungkinkan pengguna untuk menjelaskan topik yang lebih kompleks dalam serangkaian tweet yang berurutan, serta memudahkan interaksi dua arah yang cepat antara pengajar dan mahasiswa.

### 5. Whatsapp

Menurut Muhammad Awin Alaby (2020), Whatsapp adalah platform media sosial yang merupakan alat untuk berkomunikasi dengan daftar nomor kontak yang telah disimpan sebelumnya. Fitur – fitur yang ada di whatsapp adalah call, videocall, pesan, pesan suara, status, mengirim foto, mengirim video dan lain sebagainya. Platform media sosial Whatsapp juga dapat digunakan sebagai alat pembelajaran seperti berkomunikasi dengan dosen, mengirimkan materi kuliah serta diskusi melalui online mengenai perkuliahan. Whatsapp memiliki fitur yang bisa menyimpan dokumen dalam bentuk Microsoft word, excel, pdf dan

powerpoint. Sehingga whatsapp memudahkan penggunanya terutama mahasiswa dalam kehidupan sehari – hari.

#### 6. Facebook

Menurut Nur Ida, Sriwahyuni, Cayati dan Muh Reski Salemuddin (2024), Facebook adalah platform media sosial yang diciptakan untuk memberikan fasilitas teknologi agar penggunanya dapat bersosialisasi atau berinteraksi dalam dunia maya ( internet ). Dengan menggunakan facebook, penggunanya juga dapat mencari teman, mengirim pesan, menyimpan foto, mengirim video dan lain sebagainya. Selain itu facebook adalah media komunikasi yang penggunanya dapat mengungkapkan perasaan serta keluhan kesahnyanya melalui fitur update status.

#### 7. Telegram

Menurut Sepania (2023), telegram adalah platform media sosial yang pada dasarnya adalah aplikasi chatting yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dengan pesan, video, foto, file, audio maupun dokumen – dokumen yang telah terenkripsi. Aplikasi telegram dapat mengirim file dengan ukuran file yang beragam.

#### 8. Quora

Menurut Hormeku (2017), Quora adalah situs Q&A profesional yang memungkinkan melakukan sosialisasi dengan para sesama pengguna, dengan cara mengikuti atau berteman satu sama lain. Seorang pengguna A dapat mengikuti pengguna B tanpa izin tertentu, kemudian secara algoritma pertanyaan, jawaban, komentar dan topik baru akan muncul dalam arus aktivitas A. Selain itu, pengguna juga dapat mengikuti topik yang mereka minati dan kabar terbaru dari topik – topik tersebut.

#### 9. Snapchat

Menurut Eliza Farahdiba Saleh (2024), Snapchat adalah platform media sosial untuk berbagi konten dan berkomunikasi, seperti yang dijelaskan oleh Chen et al. (2017) platform ini menawarkan peluang untuk pengetahuan akuisisi tanpa perlu tatap muka dan berinteraksi langsung. Snapchat populer di antara Milenial

dan remaja, snapchat juga memfasilitasi penggunaanya untuk berkomunikasi dengan pengguna dari luar negeri, menjadikannya berarti untuk belajar bahasa internasional, seperti yang disebutkan oleh Sandel & Ju (2019).

#### 10. Pinterest

Menurut Epika Hidayah (2021), Pinterest adalah platform media sosial yang merupakan layanan virtual pinboard berupa unggahan visual yang berbasis media sosial dengan mengunggah foto, gambar, video atau menambahkan link suatu website atau blog. Pinterest juga sering dijadikan sebagai rujukan untuk mencari ide-ide oleh para desainer. Karena pinterest merupakan media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk menyimpan portofolio foto atau pun mencari inovasi baru yang berkaitan dengan desain. Maka dari itu pinterest banyak digunakan untuk mencari sumber ide ataupun inspirasi terkait dengan trend desain sekarang.

#### 2. Manfaat Media Sosial

Di zaman yang semakin berkembang dan teknologi yang semakin canggih mahasiswa sendiri pastinya sudah tidak asing lagi dengan media sosial. Berbagai macam media sosial yang dapat diunduh langsung apabila memiliki smartphome. Berbagai informasi mengenai berita masa kini maupun masa lampau juga bisa didapatkan di media sosial. Media sosial bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk berinteraksi daring dengan berbagi konten, promosi karya, penjualan produk, mengikuti berita terkini, dan mencari pencerahan spiritual melalui akun-akun yang rutin memposting tentang agama, motivasi, maupun ilmu.

Mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial sebaik mungkin dalam proses belajar PAI. Mencari rujukan – rujukan atau sumber yang sesuai dalam materi juga termasuk memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran PAI. Sehingga media sosial juga bermanfaat menjadi sarana literasi mahasiswa. keterampilan riset yakni pemikiran kritis, organisasi, keputusan, hubungan kausal, analisis objektif atas subjek-subjek penelitian, prinsip-prinsip etis.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Definisi Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik khususnya mahasiswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam pada kehidupan sehari – hari. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).

Juga Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad, 1994: 32). Dalam beberapa hal, Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah (Muhaimin, 2007: 123).

Dari uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang sangat penting bagi umat muslim karena dengan mempelajari dan mendapatkan bimbingan Pendidikan Agama Islam yang benar dapat memberikan bekal untuk hidup secara harmonis dalam Masyarakat serta Pendidikan Agama Islam juga menciptakan keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.

#### b. Konsep Pendidikan Agama Islam

Menurut al-Ghazali Pendidikan yang baik adalah Pendidikan yang bisa menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat mengantarkan seseorang untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Konsep Pendidikan Islam menurut al-Ghazali adalah pengertian serta tujuan Pendidikan islam yaitu Upaya dalam membentuk insan yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT serta insan yang tidak hanya memiliki kebahagiaan di dunia saja akan tetapi juga di akhirat.

Selain itu tujuan Pendidikan Islam menurut al-Ghazali memiliki 2 tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah manusia meraih profesi yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah menuju pengenalan dan pendekatan diri kepada

Allah SWT (Sukirman,2023). Dalam mewujudkan konsep pendidikannya, al-Ghazali menggunakan metode yang benar untuk Pendidikan Agama, pembentukan akhlak dan pembersihan jiwa.

